

**ANALISIS GAYA BAHASA DAN DIKSI DALAM ACARA HUMOR
STAND UP COMEDY SEASON 7 DI KOMPAS TV**

oleh

Lia Junita, Emilda*, Maulidawati

*Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Malikussaleh
surel: emilda@unimal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dan diksi yang terdapat dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV. Jenis penelitian ini adalah deksriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan kalimat humor yang diucapkan oleh komika dalam acara *Stand Up Comedy Season 7*. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa 15 video yang diambil dari *youtube* dalam acara *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV yang berdurasi 5-10 menit. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah penggunaan gaya bahasa sebanyak 137 data dan penggunaan diksi sebanyak 37 data yang terdiri dari, 1) Gaya bahasa perbandingan yaitu hiperbola sebanyak 15 data, metafora sebanyak 4 data, personifikasi 5 data, simile 2 data, asosiasi 5 data, 2) Gaya bahasa sindiran yaitu sarkasme sebanyak 6 data dan ironi sebanyak 39 data, 3) Gaya bahasa pertentangan yaitu paradoks sebanyak 24 data, 4) Gaya bahasa perulangan yaitu klimaks sebanyak 7 data, antiklimaks sebanyak 10 data, repetisi sebanyak 19 data, 5) Diksi terdiri dari homonim sebanyak 5 data, homofon sebanyak 3 data, sinonim 1 data, antonim 4 data, polisemi 1 data, dan slang sebanyak 20 data.

Kata kunci: *diksi, gaya bahasa, humor, kualitatif, Stand Up Comedy*

PENDAHULUAN

Humor adalah salah satu bentuk budaya bersifat universal, sesuatu yang dapat membuat orang tertawa. Ross (dalam Listiorini, 2018:1) menyatakan bahwa humor menghasilkan senyum atau tawa bagi penikmatnya. Humor bisa dihasilkan melalui permainan kata yang diikuti dengan *punchline* (bagian lucu dari lawakan) yang berisi kata-kata yang menimbulkan kelucuan karena memainkan logika serta imajinasi.

Humor tidak lagi menjadi media hiburan tetapi menjadi sarana komunikasi seperti menyatakan hal-hal yang sulit dijelaskan secara formal. Humor tentunya melibatkan gaya bahasa dan diksi yang menarik dalam menimbulkan tawa. Keraf (2016:112) mengatakan bahwa gaya bahasa merujuk pada tepat atau tidaknya pemilihan dan penggunaan diksi atau pilihan kata dalam berbagai hierarki kebahasaan, mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, hingga wacana untuk menggambarkan situasi tertentu.

Gaya bahasa memungkinkan siapa saja dapat menilai watak pribadi seseorang dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Keraf (dalam Khayyirah, 2020:1) mengatakan bahwa gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran seorang melalui bahasa secara khas yang dapat

memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa. Kemudian diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan yang lainnya. Berikut adalah contoh gaya bahasa yang telah dianalisis yang terdapat dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV.

Ibu-ibu sulit diprediksi, kayak kecoa terbang.

Kutipan di atas terdapat gaya bahasa jenis metafora yang ditandai dengan penggunaan kalimat *kayak kecoa terbang*. Keraf (dalam Bagus, 2018:25) berpendapat bahwa metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal yang secara langsung tetapi dalam bentuk yang singkat. Kalimat *kayak kecoa terbang* di atas memiliki maksud bahwa ibu-ibu bisa kemana saja dan sulit diprediksi, sehingga diumpamakan dengan kata *kecoa terbang*.

Diksi juga harus memperhatikan ketepatan. Ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama dan menghasilkan imajinasi bagi pembaca atau pendengar. Keraf (2016:24) menjelaskan bahwa pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang

tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat (Enre dalam Khofifah, 2019:3). Pendengar atau pembaca dapat dengan mudah memahami maksud pembicara atau penulis dengan diksi yang tepat ketika menyampaikan pesan tersebut. Dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7*, dijumpai penggunaan diksi yang bervariasi. Diksi yang terdapat dalam acara humor tersebut berguna untuk menarik kelucuan yang menimbulkan tawa bagi penonton. Berikut ini adalah contoh diksi yang telah dianalisis yang terdapat dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV.

SUCI 7 (*Stand Up Comedy Indonesia 7*) merupakan kompetisi *Stand Up Comedy* atau ajang pencarian bakat di bidang *Stand Up Comedy* musim ketujuh yang ditayangkan di Kompas TV pada bulan April sampai November 2017. Tahapan penyelenggaraan kompetisi ini diawali dengan audisi di beberapa kota besar di Indonesia. Suatu pertunjukan komedi yang dilakukan oleh satu penampil disebut komika. Para komika yang lolos babak audisi tampil pada babak utama, dan pertunjukan diadakan sekali dalam seminggu.

Stand Up Comedy adalah salah satu bentuk komedi verbal yang dilakukan secara perseorangan mengenai suatu topik di hadapan penonton secara langsung, melalui materi-materi isu terkini seperti pendidikan, kesehatan, politik serta isu sosial lainnya. *Stand Up Comedy* memerlukan banyak referensi sebagai bahan canda agar hasil yang disampaikan maksimal tanpa menyinggung pihak lain. *Stand Up Comedy* yang merupakan *genre* humor lisan merupakan hal yang menarik untuk diteliti, mengingat jenis humor seperti ini masih sangat jarang. *Stand Up Comedy* merupakan cara baru memunculkan humor. *Stand Up Comedy* yang cenderung lebih memainkan kreativitas pelawaknya seorang diri untuk menciptakan tawa, sehingga tidak ada unsur kekerasan fisik apapun. Oleh karena itu, *Stand Up Comedy* sering disebut humor cerdas. Hanya orang-orang yang memiliki selera humor yang baik yang berhasil menciptakan humor yang mengundang tawa penonton.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih difokuskan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam acara humor. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah "*Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Acara Humor*

Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV”.

Berdasarkan fenomena dan kelebihan dari humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai gaya bahasa dan diksi humor para komika pada acara *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV berdasarkan beberapa alasan: (1) *Stand Up Comedy* adalah humor yang cerdas, karena komika sebagian besar punya latar belakang pendidikan yang tinggi yang menyajikan materi intelektual serta isu-isu terkini seperti politik, sosial yang terjadi di Indonesia dan dikemas secara humoris, (2) *Stand Up Comedy* merupakan humor tunggal atau monolog, jadi komika lebih mementingkan kreativitasnya masing-masing untuk membuat para pemirsanya tertawa dan ide yang disampaikan oleh komika bersifat kekinian yang mudah di pahami penonton (3) Kemenarikan dalam acara *Stand Up Comedy* karena di dalamnya terdapat penyajian berupa gaya bahasa dan diksi serta pribahasa yang memiliki ciri tertentu, sehingga membedakan komika dengan yang lainnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam acara humor

Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV

LANDASAN TEORI

Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat digunakan dalam segala ragam bahasa baik ragam lisan, tulis, nonsastra, dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Tarigan (2013:4) menjelaskan bahwa gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Lebih lanjut, menurut Ba'in (dalam Heru, 2018:44) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan perasaan atau pikiran dengan bahasa sedemikianrupa, sehingga kesan dan efek terhadap pembaca atau pendengar dapat dicapai semaksimal dan seintensif mungkin.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian gaya bahasa atau majas adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan. Gaya bahasa juga termasuk satu di antara unsur untuk membangun nilai keindahan sebuah bahasa dalam segi makna maupun keindahan bunyi. Kekhasan dari gaya bahasa ini

terletak pada pemilihan kata-katanya yang tidak secara langsung menyatakan makna yang sebenarnya.

Keraf (2016:136) membedakan gaya bahasa menjadi empat kelompok, yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa sindiran, (3) gaya bahasa pertentangan, (4) gaya bahasa perulangan. Namun, peneliti membatasi dan hanya menggunakan gaya bahasa yang terdapat dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7*. Adapun penjelasan masing-masing gaya bahasa di atas adalah sebagai berikut.

Diksi

Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Keraf (dalam Khayyirah, 2020:6) menyatakan bahwa diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok). Dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok pendengar. Selain diksi mempunyai indikator, diksi juga mempunyai beberapa fungsi diantaranya: Membuat orang yang membaca ataupun mendengar karya sastra menjadi lebih paham mengenai apa yang ingin

disampaikan oleh pengarang. Keraf (2016:50) menjelaskan bahwa diksi adalah kemampuan untuk secara tepat membedakan nuansa-nuansa makna dari gagasan yang disampaikan dengan cara menggabungkan kata yang tepat dan gaya yang paling baik dalam situasi tertentu.

Lebih lanjut, Chaer (dalam Andika, 2018:2) mengatakan bahwa yang pertama-tama disediakan oleh bahasa agar kita dapat berinteraksi dalam suatu pertuturan adalah kata atau kata-kata. Kata-kata ini tidak lain dari lambang bunyi yang digunakan untuk melambangkan suatu wujud atau suatu keadaan. Konsep yang dilambangkan oleh suatu lambang bunyi itu tidak lain daripada yang lazim disebut makna. Jadi, apabila lambang bunyi itu kita sebut kata, maka konsep yang dilambangkannya kita sebut makna. Dengan demikian, dapat pula dikatakan bahwa setiap kata memiliki makna.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diksi yakni pemilihan kata yang tergolong dalam penempatan kata-kata yang benar, sehingga gagasan lebih jelas maksud yang ingin di sampaikan. Diksi dapat pula mengandung ketetapan makna. Keraf (2016:34-41) menerangkan bahwa pembagian diksi ada 2 jenis, menurut struktur leksikal dan menurut makna. Menurut struktur leksikal maksudnya yaitu

bermacam-macam relasi semantik yang terdapat pada kata.

Humor

Humor adalah salah satu bentuk mengekspresikan diri dalam berkomunikasi dan disampaikan melalui lisan maupun tulisan, dalam kehidupan tentunya tidak ada seorang pun yang tidak pernah berhumor. Perbedaan humor antara orang yang satu dengan yang lain terletak pada frekuensi dan tujuannya ada orang yang mempunyai selera humor tinggi, ada pula yang selera humornya rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa humor bersifat menghibur, mengkritik, dan bahkan bisa mengobati stress.

Dalam kaitan ini ada tiga aspek yang layak diperhatikan, yakni tindakan verbal atau non verbal yang merupakan stimulusnya, aktivitas kognitif dan intelektual sebagai alat persepsi dan evaluasi rangsangan itu, dan respon yang dinyatakan dengan senyum atau tawa.

Humor adalah suasana hati yang bersifat sementara, Larousse (dalam Mustafidah, 2020:7) menyatakan bahwa humor dikatakan sementara karena keadaan yang timbul akibat humor hanya berlangsung ketika humor itu terjadi. Setelah itu suasana hati akan kembali normal. Ada sekelompok manusia menyadari arti dari fungsi humor, mereka

mengabdikannya ke dalam bentuk seni-seni, seperti seni lukis yang menghasilkan karikatur dan komik, serta seni sastra yang menghasilkan karya-karya humor. Sejalan dengan hal itu Irpasah (dalam Annisa 2020:18) menyatakan bahwa humor merupakan rangsangan verbal dan atau visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Artinya disini humor bukan hanya dapat menambah daya pikir seseorang tetapi juga dapat membuat reflek tertawa secara spontan.

Teori mengenai humor dibedakan atas 3 kelompok. Pradopo, dkk, (dalam Bagus, 2018:13) menyatakan teori-teori itu adalah teori superioritas, dan degradasi, teori penyimpangan frustrasi dalam harapan dan biosasi, dan teori tentang pelepasan ketegangan pembebasan. Teori superioritas mengatakan bahwa humor merupakan aktivitas menertawakan sesuatu yang dianggap lebih rendah, lebih jelek dan sebagainya. Teori yang kedua menyatakan bahwa humor terjadi karena ada penyimpangan antara konsep dengan objeknya, peloncatan secara tiba-tiba dari satu konteks ke konteks yang lain, dan adanya penggabungan dua peristiwa atau makna sesungguhnya saling terpisah. Teori ketiga menyatakan bahwa humor terjadi

karena adanya pembebasan dari ketegangan dan tegangan psikis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa humor adalah bentuk mengekspresikan diri yang bersifat menghibur yang dilakukan spontan maupun tersusun dengan maksud agar menimbulkan respon tertawa, melalui berbagai sisi humor baik itu humor langsung maupun humor tidak langsung.

Humor didapat dengan mengamati fenomena sosial, menganalisa, menyusun, lalu menyampaikannya lewat humor. Meski *Stand Up Comedy* merupakan bagian dari dunia lawakan, namun ada yang unik dari pola pembawaanya atau dalam perspektif komunikasi, gaya komunikasi para komik dalam ber- *Stand Up Comedy* tidak sekedar bicara seperti layaknya pelawak dan gaya lawakan konvensional namun disini lebih mengacu pada kritikan dan sindiran yang dikemas dengan gaya komediannya sehingga selain untuk menghibur mereka juga menyalurkan aspirasi masyarakat terhadap fenomena yang terjadi saat ini dan itu juga menjadi pengetahuan baru bagi khalayak.

Program Televisi

Program televisi merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi yang di dalamnya terdapat program berita dan program non berita. Albes

(dalam Yanuar, 2019:6) mendefinisikan program televisi berasal dari kata “program” atau *programme* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang dijelaskan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk.

Karakteristik suatu program televisi selalu mempertimbangkan agar program acara tersebut itu digemari atau dapat diterima oleh audien. Gunawan (dalam Yanuar, 2019:7) menyatakan bahwa stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja dapat dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selain program itu menarik dan disukai oleh audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan berlaku.

Jenis program televisi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar menurut jenisnya Morissan (dalam Bagus, 2018:110) menjelaskan yaitu (1) informasi atau berita, dan (2) hiburan. Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audiens. Daya tarik program ini adalah

informasi yang kemudian dijual kepada penonton. Sedangkan program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, drama, permainan dan pertunjukan. Sementara dilihat dari sifatnya maka dikelompokkan menjadi program faktual meliputi program berita, dokumenter, dan reality show, dan program fiksi meliputi komedi dan program drama.

Program *Stand Up Comedy* Kompas TV

Stand Up Comedy Indonesia adalah ajang kompetisi lawakan tunggal atau *Stand Up Comedy* yang diikuti oleh pelawak tunggal berbakat melalui hasil seleksi dari seluruh wilayah di Indonesia yang diselenggarakan oleh Kompas TV. Adanya program acara *Stand Up Comedy* di Kompas TV menambah sejumlah deretan acara yang menarik untuk ditonton bagi masyarakat, apalagi *Stand Up Comedy* merupakan sebuah acara yang berkompeten yang menarik banyak perhatian masyarakat, karena kita sama-sama tahu bahwa acara *Stand Up Comedy* sangat jarang dilaksanakan oleh berbagai stasiun televisi.

Maka tak heran jika Kompas TV termasuk salah satu stasiun televisi yang mampu beda dengan televisi lainnya karena menghadirkan acara *Stand Up Comedy* yang mampu bertahan dari awal

berdiri hingga sampai waktu yang telah mereka tentukan, merupakan televisi yang tetap pendirian dan tidak mengubah sedikitpun kesan yang terdapat dalam setiap season nya, namun membuat setiap season menjadi lebih baik dan meningkat.

Program *Stand Up Comedy* merupakan sebuah acara bergengsi dan menjadi program yang sulit, karena harus mencari komika terbaik untuk melanjutkan bersaing di dunia industri tanah air. Kompas TV harus benar-benar membuat program ini bukan hanya sebagai ajang perlombaan namun sebagai sajian acara yang mudah untuk ditonton, dan terkesan menghibur agar program tersebut dapat dinikmati dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrument kunci, analisis yang bersifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih ditekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018:9).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Rusmini (2017:117) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang

diteliti sesuai dengan apa adanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV.

Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan-kutipan kalimat humor yang diucapkan oleh komika dalam acara *Stand Up Comedy Season 7* berupa monolog dan dialog yang terdapat dalam humor yang menunjukkan adanya gaya bahasa dan diksi. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berupa 15 video yang diambil dari youtube pada acara *Stand Up Comedy Season 7* berdurasi 5-10 menit. Ada dua teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik simak dan teknik catat. Adapun kedua teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan analisis dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV, peneliti menemukan data mengenai penggunaan gaya bahasa dan diksi. Hasil penelitian gaya bahasa dibedakan atas empat bagian, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan yang terdiri dari hiperbola, metafora, personifikasi, simile, dan asosiasi, (2) Gaya bahasa sindiran yang terdiri dari sarkasme dan ironi, (3) Gaya bahasa pertentangan yang terdiri dari

paradoks, dan (4) Gaya bahasa perulangan yang terdiri dari klimaks, antiklimaks, dan repetisi. Selanjutnya, hasil penelitian penggunaan diksi yang terdiri dari homonim, homofon, hiponim, sinonim, antonim, polisemi, dan slang.

Berdasarkan hasil penelitian dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV, ditemukan penggunaan gaya bahasa sebanyak 137 data, dan penggunaan diksi sebanyak 36 data. Berikut adalah rekapitulasi data yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV.

Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di KompasTV terdapat 15 gaya bahasa perbandingan hiperbola. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *di tembok Cina, satria baja hitam, masker bengkoang, gatot kaca, aroma terapi herbal, killing me inside, darah-darah pengemis*, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola yang mengandung pernyataan dan makna yang berlebihan dari kenyataan. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Keraf (dalam Agustinus, 2020: 7) menyatakan yaitu hiperbola semacam gaya bahasa yang apabila suami istri, antara nakhoda ituseia sekata dalam melayarkan bahteranya, niscaya ia akan sampai ke pulau tujuan.

Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas

TV terdapat 4 gaya bahasa perbandingan metafora. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *karena semua wahananya di lakukan oleh manusia termasuk rumah hantu, gua ini punya kekuatan gerhana bulan dan saat ini bakal gua jajal kekuatan itu*, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa metafora yang merupakan perbandingan antara dua hal atau dua benda. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Keraf (dalam Bagus, 2018: 25).

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal yang secara langsung dalam bentuk singkat. Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 5 gaya bahasa perbandingan personifikasi. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *burung Bapak gue bernyanyi merdu, ada ikan tongkol naik sepeda, bakal banyak banget angkot angkot bertebrangan*, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi yang merupakan bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati yang bertingkah laku seperti makhluk hidup, atau makhluk hidup yang bertingkah laku seperti manusia. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Putri

(dalam Astuti, 2020: 62) gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 2 gaya bahasa perbandingan simile. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *bagaikan bakpao, seputih salju*. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa simile yang merupakan perbandingan dua hal atau dua benda dengan menggunakan kata-kata penghubung yaitu bagaikan, seperti, dan lain-lain. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Alten (dalam Halimah, 2019: 3) simile merupakan perbandingan atau perumpamaan yaitu bahasa kiasan yang mengumpamakan sesuatu hal lain dengan menggunakan kata-kata berikut yaitu bagai, bak, seperti, seumpama, penaka, dan sebagainya.

Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 5 gaya bahasa perbandingan asosiasi. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *tatapan meremehkan, begitu kering diangkat, kira-kira se lampu sorotlah*, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa asosiasi yang merupakan perbandingan terhadap dua hal yang berbeda, namun dinyatakan sama.

Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 6 gaya bahasa sindiran sarkasme. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *apaan ni sampah, dasar anak bandel lu gabisa dibilang lu mampus, ngapain ga level, dan sebagainya*. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa sarkasme yang merupakan ungkapan-ungkapan berisi penghinaan, menyindir ataupun ejekan kasar.

Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 39 gaya bahasa sindiran ironi. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *siapa disini yang gasuka musisi younglex boleh tepuk tangan boleh lebih keras lagi, bikin gua bisa hafal nama-nama mobil mewah yang ga mampu gua beli kan kesel ya, dan sebagainya*. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa ironi yang merupakan kata-kata berisi sindiran namun memiliki maksud dan makna yang berlainan dari apa yang diucapkan.

Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 24 gaya bahasa pertentangan paradoks. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *gue gatau karyanya gue lebih tau aibnya, musisi indo banyak yang jago bikin lagu bahasa inggris musisi Inggris aja gabisa bikin lagu Indonesia, dan sebagainya*. Ungkapan-ungkapan tersebut

termasuk ke dalam gaya bahasa paradoks yang merupakan dua hal yang berlawanan namun benar adanya. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Bagus (2018:27) paradoks dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada.

Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 7 gaya bahasa perulangan klimaks. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *semakin energik, semakin enak dilihat. di Dufan yang paling ekstrem apa sih halilintar, tornado, rumah cermin, dan sebagainya*. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa klimaks yang merupakan perumpamaan pikiran atau kata-kata dari yang sederhana ke hal-hal yang penting. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Keraf (dalam Bagus, 2018: 28) gaya klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran.

Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 10 gaya bahasa perulangan anti klimaks. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *kita tinggal datang ke acara selamatan, aqiqahan, sama khitanan, selesai. Sandang, pangan, papan, keributan*. Dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa anti klimaks yang merupakan

gagasan-gagasan yang disusun dari hal yang penting ke hal yang sederhana atau kurang penting.

Gaya bahasa dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 19 gaya bahasa perulangan repetisi. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *dompetnya ilang sendalnya juga ilang untung kesuciannya ga ilang, gue ga bakal ngasih duit ngasih vitamin sama ngasih tau*, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam gaya bahasa repetisi yang merupakan majas penegasan yang melukiskan sesuatu dengan mengulang kata. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Arifin (dalam Inderasari, 2018: 4) gaya bahasa repetisi pada prinsipnya didasarkan pada tempat kata yang diulang, dalam baris, klausa, atau kalimat dibagi menjadi lima bagian.

Diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 5 diksi homonim. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *gua punya kekuatan gerhana bulan tapi tiap bulan gabisa digunain, perjalanan ke malangitu bikin gua malang anjir*, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam diksi homonim yang merupakan ungkapan berupa kata, frasa, atau kalimat yang bentuknya sama tetapi maknanya berbeda. Pendapat tersebut senada dengan pendapat

Parera (dalam Bagus, 2018: 31) homonim adalah dua ujaran dalam bentuk kata yang sama lafalnya dan sama tulisannya.

Diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 3 diksi homofon. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *adik gue make rok dan dia suka musik rock, Bang kemari dulu gua mau ke bank soalnya*, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam diksi homofon yang merupakan kata yang memiliki makna dan ejaan yang berbeda dengan lafal yang sama. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Chaer (dalam Bagus, 2018: 31) homofon merupakan adanya kesamaan bunyi antara dua buah ujaran, tanpa memperhatikan ejaannya apakah ejaannya sama atau berbeda.

Diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 3 diksi hiponim. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *selain punya burung hantu, bapak gua punya burung camar, kutilang, perkutut. Baju seragam gua itu ada merah, ijo, kuning, biru. Dia makeup make eye shadow, lisptik, bedak, blush on, cilak, eyeliner banyak dah*. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam diksi hiponim yang merupakan kalimat yang memiliki hubungan makna. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Djajasudarma (dalam Kuswoyo, 2019: 2) hiponim adalah

hubungan makna yang mengandung pengertian hierarki.

Diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 1 diksi sinonim. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *sebagai pria dan laki-laki sejati*. Ungkapan tersebut termasuk ke dalam diksi sinonim yang merupakan kata-kata yang memiliki makna yang sama. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Oktavianus (dalam Nurfitri, 2018: 5) sinonim merupakan kata yang memiliki persamaan/hamper sama pada makna/arti.

Diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 4 diksi antonim. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *enak lah, dia kayague miskin, yakali abangnya ganteng gue jelek*, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam diksi antonim yang merupakan dua buah kata dengan makna yang berlawanan. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Chaer (dalam Nurfitri, 2018) antonim adalah hubungan semantic antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan.

Diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 1 diksi polisemi. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *selain memiliki kemampuan mata batin, gue juga punya kekuatan mata najwa*. Ungkapan tersebut termasuk ke dalam diksi polisemi yang merupakan

suatu kata yang memiliki banyak pengertian. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Parera (dalam Bagus, 2018: 33) polisemi adalah satu ujaran dalam bentuk kata yang mempunyai makna yang berbeda-beda.

Diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat 20 diksi slang. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan *goceng bahagia loh, dasar cupu, garukin dong please*, dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan tersebut termasuk ke dalam diksi slang yang merupakan suatu bidang kosakata. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Chaer (dalam Ajat, 2017: 9) menjelaskan bahwa variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya bahasa yang dominan dalam acara *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV adalah gaya bahasa sindiran ironi. Terdapat 39 gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi paling dominan karena dalam acara *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV, komedian banyak menggunakan ungkapan-ungkapan atau kalimat-kalimat sindiran dengan maksud yang berlainan dari apa yang sebenarnya diucapkan.

Ditemukan diksi yang dominan dalam acara *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV adalah diksi slang. Terdapat 20 diksi slang. Diksi slang paling dominan karena dalam acara *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV banyaknya penggunaan kata-kata atau kalimat yang hanya digunakan dan dikenal oleh kalangan tertentu, seperti kata-kata atau kalimat yang biasanya digunakan oleh anak-anak muda atau pengguna media sosial.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, pada acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat penggunaan gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa perulangan. Masing-masing terdapat beberapa penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa ironi paling banyak ditemukan. *Kedua*, pada acara humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV terdapat penggunaan diksi homonim, homofon, hiponim, sinonim, antonim, polisemi, dan slang. Masing-masing terdapat beberapa penggunaan diksi. Diksi slang yang paling banyak ditemukan karena dalam acara

humor *Stand Up Comedy Season 7* di Kompas TV banyaknya penggunaan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. 2020. "Gaya Bahasa Personifikasi dalam Novel "Aku Mencintaimu Shanyuan "Karya Es Pernyata". *Jurnal Akrab Juara 5 (1)*, 10-26. (<http://akrabjuara.ac.id>). Diakses pada 20 Maret 2021.
- Annisa. 2020. Analisis Wacana Humor dalam Meme di Media Sosial Instagram. *Skripsi (internet)*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagus, Hadi. 2018. "Analisis Bahasa Humor dalam Acara Televisi Ini Talk Show di Net TV". *Skripsi (internet)*. (<http://eprints.umm.ac.id>). Diakses pada 26 Februari 2021.
- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Claridge, Claudia. 2011. *Hyperbole In English*. Cambridge University.
- Heru, Agus. 2018. Gaya Bahasa Sindiran, Ironi, Sinisme, dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas. *Jurnal Pembahsi Vol 8(2)*, 43-57. (<http://jurnal.univpgri.ac.id>). Diakses pada tanggal 30 Desember 2021.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khofifah, Sukma. 2019. Analisis Diksi pada Teks Lagu Album Aku Ingin

Pulang Karya Ebiet G. Ade. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 4 (4). Universitas Tadulako: Sulawesi Tengah.

Khayyirah, Dilah. 2020. Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Acara Okay Boss! di Trans 7. *Skripsi (internet)*. (<http://repository.umsu.ac.id>). Diakses pada 10 November 2021.

Listiorini, Ari. 2018. Wacana Humor dalam Meme di Media Online sebagai Potret Kehidupan sebagian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Litera* 16 (1). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mustafidah, Ana. 2020. Unsur Kejenakaan dalam Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Analisis Struktural. *Jurnal Sastra Aksara* Vol 8(1). (<http://publikasi.stkipgri.ac.id>). Diakses pada 30 Desember 2021.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
Tiani, Riris. Strategi Pragmatik dalam Penciptaan Humor di Televisi. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* Vol 12(2), 42-51. (<http://ejournal.undip.ac.id>). Diakses pada 8 Maret 2021.

Yanuar, Sinatra. 2019. "Program Televisi dalam Moment Keagamaan". *Jurnal Teknik* Vol 8 (1), 36-49. (<http://jurnal.stt.ac.id>). Diakses pada 2 Desember 2021.